

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 butir soal pilihan ganda ujian Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 12 Banda Aceh, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Soal Secara Umum

Secara keseluruhan, kualitas soal berada dalam kategori cukup baik, meskipun masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek agar lebih optimal.

2. Validitas Soal

Dari segi validitas, sebanyak 20 soal tergolong valid dan 15 soal tidak valid*, yang menunjukkan bahwa masih ada proporsi soal yang tidak memenuhi kriteria validitas.

3. Reliabilitas Soal

Berdasarkan analisis menggunakan teknik Guttman Split-Half, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,602, yang mengindikasikan bahwa soal memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4. Tingkat Kesukaran Soal

Komposisi soal berdasarkan tingkat kesukaran cukup seimbang, dengan rincian:

11 soal tergolong mudah, 20 soal tergolong sedang, 4 soal tergolong sulit.

5. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda menunjukkan kelemahan yang signifikan, dengan rincian:

Hanya 2 soal memiliki daya beda baik, 4 soal berkategori cukup, sebagian besar soal tergolong tidak baik dan jelek.

5. Efektivitas Pengecoh

Analisis terhadap pengecoh (distraktor) menunjukkan bahwa banyak pengecoh yang kurang efektif dan perlu direvisi agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Ba Sebagian besar pengecoh dalam soal ujian kurang efektif dalam menguji pemahaman siswa. Banyak pengecoh hanya dipilih oleh sedikit siswa, atau bahkan tidak dipilih sama sekali.

6. Kesimpulan Umum

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun soal sudah cukup baik untuk mengukur kemampuan siswa secara umum, soal-soal tersebut belum optimal dalam membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Revisi Soal Tidak Valid dan Daya Beda Rendah

Guru dan penyusun soal sebaiknya melakukan evaluasi dan revisi terhadap soal-soal yang tidak valid serta memiliki daya pembeda rendah agar instrumen penilaian menjadi lebih akurat dan fungsional.

2. Mengembangkan Soal Berbasis HOTS Secara Optimal

Perlu dilakukan pengembangan soal secara lebih mendalam yang mengacu pada level kognitif tinggi (HOTS), agar siswa dapat berpikir kritis, analitis, dan kreatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

3. Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal

Diperlukan pelatihan atau workshop rutin bagi guru mengenai teknik penyusunan soal yang baik, terutama dalam menyusun soal yang memiliki tingkat kesukaran dan daya beda yang seimbang serta validitas tinggi.

4. Melakukan Uji Coba Soal Sebelum Ujian Resmi

Sebelum digunakan dalam ujian akhir, soal sebaiknya diuji coba terlebih dahulu kepada kelompok kecil siswa sebagai sampel, agar kualitas soal dapat diketahui sejak dini dan dapat dilakukan perbaikan lebih awal.